



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP IT SHOBARUL YAQIEN

Atik Dahli Zaqi^{1*}, Kamaludin², E. Kosmajadi³

¹SMP IT Shobarul Yaqien, Kawunggirang, Kabupaten Majalengka

^{2,3}Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Majalengka

*e-mail koresponden: zaqidahli12@gmail.com

Riwayat Artikel	Abstrak
Submitted: 6 Oktober 2022 Accepted: 24 Oktober 2022 Published: 31 Oktober 2022	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kegiatan budayadisiplin siswa di sekolah SMP IT Shobarul Yaqien Kawunggirang Majalengka. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP IT Shobarul Yaqien, dapat dikelompokkan atau di kategorikan berperan baik sekali, namun terdapat faktor penghambat terkait kesadaran dari setiap elemen sekolah dalam menciptakan budaya disiplin yang baik di sekolah. Oleh karena itu, Kepala sekolah diharapkan lebih berani mengontrol setiap elemen yang ada di sekolah sehingga budaya disiplin di sekolah bisa meningkat dan kegiatan belajar mengajar bisa lebih efektif.
	Kata kunci: Peran kepala sekolah, Kedisiplinan, Siswa
Jurnal MADINASIKA diterbitkan oleh Program Pascasarjana Pendidikan Islam Universitas Majalengka	Abstract <i>This research aims to describe the disciplinary cultural activities of students at Shobarul Yaqien Kawunggirang Majalengka IT Middle School. This research is included in quantitative research with a descriptive type. Data collection techniques are through observation, interviews, questionnaires and documentation studies. Based on the results of this research, it shows that the principal's leadership in improving student discipline at Shobarul Yaqien IT Middle School can be involved or categorized as playing a very good role, but there are inhibiting factors related to awareness of each element. schools in creating a good culture of discipline in schools. Therefore, school principals are expected to be more courageous in controlling every element in the school so that the culture of discipline in the school can improve and teaching and learning activities can be more effective.</i>
	Keywords: Role of the Principal, Discipline, Student

PENDAHULUAN

SMP IT Shobarul Yaqien Kawunggirang Majalengka adalah salah satu dari sebagian sekolah yang menggunakan model *Boarding School* yaitu anak didik atau peserta didiknya di asramakan atau tinggal di sebuah asrama. Semua peserta didik di SMP IT Shobarul Yaqien adalah santri dan santriwati Pondok Pesantren Shobarul Yaqien. Seluruh santri dan santriwati mendapatkan pendidikan baik di pesantren maupun di sekolah. Karena mereka diharuskan mendapat pendidikan untuk bekal dalam menjalani kehidupannya di masa depan. Karena salah satu tujuan dari pendidikan itu adalah untuk peningkatan kualitas SDM. Oleh sebab itu, maka pendidikan merupakan alur tengah pembangunan dari seluruh sektor pembangunan (Asikin, 2021; Solikhulhadi, 2021; Kamaludin, 2022). Hal ini dianggap sebagai pemahaman umum masyarakat umum tentang pembangunan yang biasanya linier. Pembangunan yang hanya mencakup komponen-komponen pembangunan yang bersifat material atau fisik saja, seperti gedung, jalan, pabrik, dan lain-lain. Pada kenyataannya, berhasil atau tidaknya pembangunan fisik terutama disebabkan oleh berhasil tidaknya pembangunan rohani, yang pada umumnya dianggap

sebagai pembangunan yang bersifat spiritual. perkembangan manusia.

Pendidikan berasal dari interaksi antara orang dewasa dan generasi muda dalam kehidupan bersama. Melalui pengajaran, manusia berupaya untuk menularkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak-anaknya, bukan sebagai transfer sederhana, melainkan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam karakter dan kepribadian anak (Cholifah, 2018; Rohman, 2020; Kamaludin et al., 2021). Nilai-nilai kemanusiaan mengarahkan manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Inisiatif pendidikan yang melibatkan internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menghasilkan humanisasi manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia. Kepala sekolah merupakan individu yang mempunyai peranan paling besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, ia lebih bertanggung jawab dibandingkan personel lainnya di sekolah.

Disiplin adalah kepatuhan terhadap rasa hormat dan sistem yang mengamanatkan agar orang tunduk pada keputusan perintah atau aturan yang diakui. Kemudian hukuman adalah kesadaran seseorang dan kesediaannya untuk mengikuti semua peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kecenderungan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, dan norma yang ditetapkan oleh pemimpin dan guru, yang kesemuanya itu dilandasi oleh kesadaran siswa terhadap peraturan dan kesediaannya untuk menaatinya. Perilaku buruk siswa sangat penting bagi keberhasilan sekolah. Di sekolah tradisional, selalu ada metode pembelajaran yang efektif. Sebaliknya, di sekolah yang tidak terorganisir, kondisinya akan sangat berbeda dibandingkan di sekolah yang disiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dianggap lumrah dan upaya memperbaikinya tidaklah mudah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bawamenewi (2021) menunjukkan bahwa kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa yaitu kurangnya komunikasi dan kerjasama dengan sesama bapak/ibu guru. Menyebabkan peningkatan disiplin di sekolah sangat tidak efektif penerapannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustinus Sukses Dakhi (2021) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, budaya sekolah, kompetensi guru, dan kepemimpinan kepala sekolah harus didukung dengan fasilitas sekolah yang memadai.

Berhasil tidaknya upaya sekolah dalam mendisiplinkan siswa terutama bergantung pada kepala sekolah yang merupakan pemimpin lembaga pendidikan tersebut (Lasdi et al., 2017; Santika, 2017; Dash & Vohra, 2018). Oleh karena itu, disiplin dapat dianggap sebagai tolok ukur kemajuan, dan peran kepala sekolah dalam melaksanakan peraturan sangatlah penting. Tujuan dari disiplin di sekolah adalah untuk memastikan semua siswa bersedia menaati dan memenuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku tanpa adanya paksaan dalam bentuk apa pun. Selanjutnya prinsip-prinsip tersebut diterapkan oleh guru kepada siswa. Jika guru mampu mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh kepala sekolah, maka setiap siswa harus mempunyai kapasitas untuk mengatur tindakannya dan mencapai semua tujuan yang relevan, maka informasi ini dapat dimanfaatkan untuk menghitung sejauh mana mereka telah mencapai suatu tujuan. Kepala Sekolah SMP IT Shobarul Yaqien Kawunggirang Majalengka, telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin. Tetapi masih kurang dalam hal koordinasi dengan para guru dan pengurus pondok terutama ketua kobong (kamar). Sehingga masih cukup tingginya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kegiatan budaya disiplin siswa di sekolah SMP IT Shobarul Yaqien Kawunggirang Majalengka. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara praktis pada optimalisasi peran kepala sekolah dalam mengontrol setiap elemen yang ada di sekolah agar budaya disiplin di sekolah bisa meningkat dan kegiatan belajar mengajar bisa lebih efektif

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. penelitian ini dilakukan di SMP IT Shobarul Yaqien, Kawunggirang, Kabupaten Majalengka. Sedangkan jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 46 responden yang terdiri dari 8 orang tua siswa, 14 guru, dan 24 siswa.. Teknik analisis data dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, interpretasi data,

dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di SMP IT SHOBARUL YAQIEN Kawunggirang Majalengka. Penelitian ini tujuannya untuk mendapatkan data tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk pengumpulan data yaitu dengan wawancara, angket dan dokumentasi. Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket dan disajikan dalam bentuk google form. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP IT SHOBARUL YAQIEN Kawunggirang Majalengka, maka penulis menggunakan angket dalam bentuk google form yang di tujukan kepada responden yang terdiri dari guru, siswa, dan orang tua siswa sebagai data pendukung sesuai dengan kebutuhan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Angket dalam bentuk google form tersebut mendapatkan 46 responden yang terdiri dari 8 orang tua siswa, 14 guru, dan 24 siswa. kemudian data yang terkumpul dari 46 responden tersebut disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan symbol "F" untuk frekuensi dan symbol "P" untuk persentase, tiap-tiap pertanyaan diberi 3 option (pilihan jawaban) dan di beri bobot sebagai berikut:

1. Option atau pilihan jawaban A, diberi bobot 3
2. Option atau pilihan jawaban B, diberi bobot 2
3. Option atau pilihan jawaban C, diberi bobot 1

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pedoman angket yang telah disebarkan serta hasilnya yang diperoleh dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kepala Sekolah Bersama Guru Memberikan Sanksi Kepada Siswa Yang Tidak Disiplin

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya	44	95,7%
B	Kadang-kadang	1	2,2%
C	Tidak	1	2,2%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab "Ya" berjumlah 44 orang dengan persentase (95,7%). Yang menjawab "kadang-kadang" berjumlah 1 orang dengan persentase (2,2%) dan kemudian yang menjawab "Tidak" berjumlah 1 orang dengan persentase (2,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru telah memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin. Jika masalahnya adalah masalah kedisiplinan, biasanya penyebabnya adalah pakaian atau aksesoris, dan jika seorang siswa tidak berpakaian dengan pantas, ambil tindakan terhadap siswa tersebut.

Tabel 2. Kepala Sekolah Senantiasa Melakukan Pengawasan

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya	42	91,3%
B	Kadang-kadang	4	8,7%
C	Tidak	0	0%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab "Ya" berjumlah 42 orang dengan persentase (91,3%). Yang menjawab "kadang-kadang" berjumlah 4 orang dengan

persentase (8,7%) dan kemudian yang menjawab “Tidak” berjumlah 0 orang dengan persentase (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah akan sering mengawasi setiap siswa secara pribadi. Kadang-kadang, hal ini terjadi pada saat proses pembelajaran dimulai. Sebab ada beberapa tindakan hukuman yang dilakukan siswa yang ditinggalkan oleh guru. Hal ini menyebabkan kondisi pembelajaran menjadi tidak kondusif dan permasalahan lainnya berulang.

Tabel 3. Kepala Sekolah Mampu Menciptakan Kondisi Yang Baik Di Sekolah

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya	44	95,7%
B	Kadang-kadang	1	2,2%
C	Tidak	1	2,2%
	Jumlah	46	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” berjumlah 44 orang dengan persentase (95,7%). Yang menjawab “kadang-kadang” berjumlah 1 orang dengan persentase (2,2%) dan kemudian yang menjawab “Tidak” berjumlah 1 orang dengan persentase (2,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mampu menciptakan kondisi yang baik di sekolah. Mampu disini itu kepala sekolah selalu berupaya terus untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan mengadakan program - program baru untuk bisa meminimalisir pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa. Dalam beberapa pandangan guru bahwa kepala sekolah SMP IT Shobarul Yaqien Kawunggirang Majalengka memang selalu mencontohkan hal-hal yang baik seperti datang ke sekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya dan kadang mengepel kalau ada lantai yang kelihatan tidak bersih. Tujuannya agar menanamkan kedisiplinan kepada setiap siswa.

Tabel 4. Kepala Sekolah Bersama Guru Menindak Siswa Yang Tidak Disiplin

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya	45	97,8%
B	Kadang-kadang	1	2,2%
C	Tidak	0	0%
	Jumlah	46	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” berjumlah 45 orang dengan persentase (97,8%). Yang menjawab “kadang-kadang” berjumlah 1 orang dengan persentase (2,2%) dan kemudian yang menjawab “Tidak” berjumlah 0 orang dengan persentase (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru dan kepala sekolah akan selalu menindak langsung siswa yang melanggar peraturan. selalu mengambil tindakan langsung terhadap siswa yang melanggar haknya. Jumlah siswa yang terlambat semakin berkurang karena kepala sekolah dan guru konsisten terlibat dalam pengawasan..

Tabel 5. Kepala Sekolah Memberikan Teladan Yang Baik Bagi Siswa

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya	45	97,8%
B	Kadang-kadang	1	2,2%
C	Tidak	0	0%

Jumlah	46	100%
--------	----	------

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” berjumlah 45 orang dengan persentase (97,8%). Yang menjawab “kadang-kadang” berjumlah 1 orang dengan persentase (2,2%) dan kemudian yang menjawab “Tidak” berjumlah 0 orang dengan persentase (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah memberikan contoh kepada setiap siswa. Keteladanannya adalah kepala sekolah selalu memberikan contoh positif kepada setiap siswa dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan tiba di sekolah tepat waktu.

Tabel 6. Kepala Sekolah Bersama Guru Menetapkan Aturan Tata Tertib

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya	46	100%
B	Kadang-kadang	0	0%
C	Tidak	0	0%
	Jumlah	46	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” berjumlah 46 orang dengan persentase (100%). Yang menjawab “kadang-kadang” berjumlah 0 orang dengan persentase (0%) dan kemudian yang menjawab “Tidak” berjumlah 0 orang dengan persentase (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah dan guru biasanya memilih peraturan bersama-sama. Sama halnya dengan keputusan guru, rapat kepala sekolah juga diputuskan oleh guru dan orang tua siswa pada saat memasuki sekolah baru. Selain itu, mengadakan pertemuan mingguan dengan guru mengenai evaluasi proses belajar mengajar, termasuk pembuatan peraturan dan ketentuan.

Tabel 7 Kepala Sekolah Menjalankan Aturan Secara Adil Kepada Seluruh Siswa

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya	43	93,5%
B	Kadang-kadang	3	6,5%
C	Tidak	0	0%
	Jumlah	46	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” berjumlah 43 orang dengan persentase (93,5%). Yang menjawab “kadang-kadang” berjumlah 3 orang dengan persentase (6,5%) dan kemudian yang menjawab “Tidak” berjumlah 0 orang dengan persentase (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Guru dan kepala sekolah sering kali menetapkan aturan yang masuk akal. Hal ini seringkali disebabkan oleh adanya beberapa pelanggaran siswa yang tidak diawasi oleh kepala sekolah atau guru. Hal ini menyebabkan terjadinya pelanggaran yang tidak dilaporkan oleh kepala sekolah atau guru.

Tabel 8 Kepala Sekolah Selalu Melibatkan Guru Dan Orang Tua Menyelesaikan Persoalan Siswa

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (P)
A	Ya	43	93,5%
B	Kadang-kadang	3	6,5%

C	Tidak	0	0%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menjawab “Ya” berjumlah 43 orang dengan persentase (93,5%). Yang menjawab “kadang-kadang” berjumlah 3 orang dengan persentase (6,5%) dan kemudian yang menjawab “Tidak” berjumlah 0 orang dengan persentase (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan guru dalam setiap penyelesaian permasalahan perilaku siswa. Di sini kepala sekolah selalu dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menyebabkan guru menerapkan disiplin di sekolah dan berkomunikasi dengan orang tua tentang kondisi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Data Angket Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP IT Shobarul Yaqien

No	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	44	95,7%	1	2,2%	1	2,2%	46	100%
2	42	91,3%	4	8,7%	0	0%	46	100%
3	44	95,7%	1	2,2%	1	2,2%	46	100%
4	45	97,8%	1	2,2%	0	0%	46	100%
5	45	97,8%	1	2,2%	0	0%	46	100%
6	46	100%	0	0%	0	0%	46	100%
7	43	93,5%	3	6,5%	0	0%	46	100%
8	43	93,5%	3	6,5%	0	0%	46	100%
Jumlah	352	765,3%	14	24,65%	2	4,4%	368	100%

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Alternatif jawaban A seluruhnya sebanyak : 352
2. Alternatif jawaban B seluruhnya sebanyak : 14
3. Alternatif jawaban C seluruhnya sebanyak : 2

Pada data angket, penulis menggunakan 3 option, yaitu :

Ya, Kadang-kadang, dan tidak.

Untuk memilih option “Ya” diberi bobot = 3

Untuk memilih option “Kadang-kadang” diberi bobot = 2

Untuk memilih option “Tidak” diberi bobot = 1

Untuk selanjutnya, jumlah setiap alternatif jawaban dikalikan dengan bobotnya masing-masing untuk mengetahui unsur N dan F, hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Alternatif jawaban A : } 352 \times 3 = 1.056$$

$$\text{Alternatif jawaban B : } 14 \times 2 = 28$$

$$\text{Alternatif jawaban C : } 2 \times 1 = 2 +$$

$$368 = 1086$$

$$\text{Jumlah nilai N} = 368 \times 3 = 1104$$

Jumlah nilai F = 1086

Maka, nilai N dan F dapat diketahui, selanjutnya di jabarkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1086}{1104} \times 100\%$$

$$P = 0,9836 \times 100\%$$

$$P = 98,36\%$$

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP IT Shobarul Yaqien, dapat dikelompokkan atau di kategorikan "berperan baik sekali".

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP IT Shobarul Yaqien sebagai berikut :

- a. Komponen pendukung : Faktor tersebut berasal dari kepala sekolah, guru dan siswa. Program-program ini sangat penting dan harus dilakukan dengan hati-hati disertai dengan pemantauan dan evaluasi. Selain itu, kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, bermitra dengan banyak pihak dalam rangka memajukan ketertiban siswa.
- b. Komponen penghambat: komponen ini mempertimbangkan keadaan sekolah dan sejauh mana kesadaran setiap komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, setiap komponen harus digabungkan secara efektif untuk mendorong keberhasilan iklim pengajaran di sekolah..

KESIMPULAN

Faktor utama meningkatnya budaya disiplin di sekolah adalah pemikiran kepala sekolah. kemudian guru dan siswa melaksanakan rencana dan program yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa 98,36% peran kepala sekolah SMP IT Shobarul Yaqien Kawunggirang Majalengka sudah baik walaupun masih ada yang harus lebih ditingkatkan lagi, diantaranya :

1. Kepala sekolah dan guru menegur siswa yang tidak disiplin.
2. Kepala sekolah mendorong kondisi positif di sekolah.
3. Kepala sekolah melakukan pengawasan.
4. Kepala sekolah menegakkan peraturan secara merata kepada seluruh siswa.
5. Kepala sekolah selalu melibatkan guru dan orang tua dalam mengatasi permasalahan siswa. Selain itu, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan guna perbaikan di masa yang akan datang, yaitu:
 1. Bagi Kepala Sekolah :
 - a. Membuat kalender pertemuan dengan orang tua siswa, khusus membahas evaluasi tentang kedisiplinan.
 - b. Memberikan hukuman dan mengambil tindakan langsung terhadap siswa yang tidak dihukum.
 - c. Menciptakan kondisi yang bermanfaat bagi sekolah dan memberikan contoh yang bermanfaat bagi siswa.

- d. Melakukan supervisi individu yang meliputi observasi atau kunjungan ke kelas untuk mengetahui ketidakpatuhan guru terhadap peraturan dan memberikan dukungan tambahan bagi guru dalam menerapkan disiplin..

2. Bagi Guru:

- a. guru agar meningkatkan tingkat kedisiplinan dengan datang ke sekolah tepat waktu.
- b. Melakukan tindakan atas pelanggaran yang dilakukan para siswa dengan memperhatikan faktor psikologis siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan di populasi yang lebih luas sehingga dapat memperoleh gambaran yang bersifat umum

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Sukses Dakhi. (2021). Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Kompetensi Guru Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3).
- Asikin. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kinerja Guru Sekolah Model. *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan*, 2(2), 103–111.
- Bawamenewi, A. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Sma Negeri 1 Lolofitu Moi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 235–241. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.2252>
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>
- Dash, S. S., & Vohra, N. (2018). The Leadership of The School Principal: Impact on Teachers' Job Crafting, Alienation and Commitment. *Management Research Review*, 42(3), 352–369. <https://doi.org/10.1108/MRR-11-2017-0384>
- Kamaludin, Widodo, J., Handoyo, E., & Masyhar, A. (2021). Performance of Educational Assessments: Integrated Assessment as an Assessment Innovation during the Covid-19 Pandemic. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(6), 2708–2718. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i6.5777>
- Kamaludin, K. (2022). The Analysis Of Business Ethics In The Management Of Private College. *Journal Of World Science*, 1(3), 95–102. <https://doi.org/10.36418/jws.v1i3.18>
- Lasdi, L., Nurkolis, N., & Egar, N. (2017). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah Di SD Negeri Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 6(3), 267–281. <https://doi.org/10.26877/jmp.v6i3.2004>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*, 7(1).
- Solikhulhadi, M. F. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 2(02), 14~102–114~102. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/1049>